

SPIRULINA

Jurnal Penelitian Kesehatan Dan Farmasi

Hubungan antara Motivasi Kader Posyandu dengan Tindakan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Berkunjung ke Posyandu
(Novia Luthviatin dan Erdi Istiaji dan Yuskinau Efendi)

Isolasi dan Karakterisasi Epc Dari Pbmc In Vitro untuk Angiogenesis (Heni Fatmawati, Nugraha W. Cahyana)

Evaluasi Perkembangan Sosial Anak Usia 2-4 Tahun
(Susi Wahyuning Asih)

Pengaruh Usia, Jenis Kelamin dan Pengetahuan terhadap Keterlambatan Diagnostik Kasus TB di Jember (Yunus Ariyanto)

Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Bawah Garis Merah Pasca Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Pada Anak Balita
(Sulistiyani, Rodyah)

Pengaruh Pemberian Larutan Daun Singkong (*Manihot Esculenta*) In Vivo Terhadap Perbaikan Respon Reseptor Adrenergik β Otot Polos Trakhea Terpisah Tikus Strain Wistar Yang Dipapar Asap Rokok Subkronis (Rena Normasari)

Perbedaan Tingkat Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Paud Dan Tidak Menjalani Paud Di Dusun Krajan Ii Grenden Puger Kabupaten Jember (Siswoyo, Kurniawan Erman Wicaksono, Nurfika Asmaningrum)

Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Ruang Bedah Rsd Dr Soebandi Kabupaten Jember (Nurfika Asmaningrum, Siswoyo, Santi Puspa Fiandini)

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Klien Pra Operasi Di Ruang Bedah Rsd Dr. Soebandi Jember (Rondhiant, Wantiyah)



Diterbitkan Oleh:

Pusat Penelitian Kesehatan

Lembaga Penelitian Universitas Jember

EDITORIAL

Redaksi mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi –tingginya kepada semua pihak atas dedikasi dan kerja keras yang telah berupaya ditengah-tengah kesibukan membantu kami untuk terbitnya jurnal spirulina edisi Juni 2012 ini.

Selamat dan terima kasih yang dalam kami ucapkan pula kepada para sejawat atas naskah yang menarik yang telah kami pilih untuk diterbitkan disertai harapan akan semakin rajin mengirim artikel orisinal yang bermutu mengenai perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan metodologi. Untuk hal ini kami ucapkan terima kasih atas kerjasamanya.

Pada terbitan kali ini ditampilkan beberapa laporan penelitian dari berbagai rumpun ilmu kesehatan disertai harapan dapat bermanfaat bagi para sejawat dalam menjalankan aktivitasnya sehari – hari.

Akhir kata redaksi mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah bersusah payah membantu . Semoga edisi kali ini dan selanjutnya dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan wawasan sejawat sekalian .

Pimpinan Redaksi

DAFTAR ISI

Hubungan antara Motivasi Kader Posyandu dengan Tindakan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Berkunjung ke Posyandu <i>Novia Luthviatin dan Erdi Istiaji dan Yuskinau Efendi</i>	1 – 16
Isolasi dan Karakterisasi EPC dari PBMC <i>In Vitro</i> untuk Angiogenesis <i>Heni Fatmawati, Nugraha W. Cahyana</i>	17 – 24
Evaluasi Perkembangan Sosial Anak Usia 2 – 4 Tahun <i>Susi Wahyuning Asih</i>	25 – 34
Pengaruh Usia, Jenis Kelamin dan Pengetahuan terhadap Keterlambatan Diagnostik Kasus TB di Jember <i>Yunus Ariyanto</i>	35 -46
Faktor yang Berpengaruh terhadap Kejadian Bawah Garis Merah Pasca Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan pada Anak Balita <i>Sulistiyani, Rodiyah</i>	47 -60
Pengaruh Pemberian Larutan Daun Singkong (<i>Manihot esculenta</i>) In Vivo terhadap Perbaikan Respon Reseptor Adrenergik B Otot Polos Trakhea Terpisah Tikus Strain Wistar yang Dipapar Asap Rokok Subkronis <i>Rena Normasari</i>	61 -74
Pengalaman Berhubungan Seksual yang Pertama dan Pembentukan Perilaku Seksual Beresiko pada Waria <i>Dewi Rokhmah</i>	75 – 88
Perbedaan Tingkat Perkembangan Personal Sosial pada Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Paud dan Tidak Menjalani Paud di Dusun Krajan II Grenden Puger Kabupaten Jember <i>Siswoyo, Kurniawan Erman Wicaksono, Nurfika Asmaningrum</i>	89 -100
Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di Ruang Bedah Rsd Dr Soebandi Kabupaten Jember <i>Nurfika Asmaningrum, Siswoyo, Santi Puspa Fiandini</i>	101 – 118
Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Klien Pra Operasi Di Bangsal Bedah Rsud Dr. Soebandi Jember <i>Rondhiant, Wantiyah</i>	119 - 136

PERBEDAAN TINGKAT PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH YANG MENJALANI PAUD DAN TIDAK MENJALANI PAUD DI DUSUN KRAJAN II GRENDEN PUGER KABUPATEN JEMBER

Siswoyo*, Kurniawan Erman Wicaksono, Nurfika Asmaningrum*****

*Dosen PSIK Universitas Jember

**Mahasiswa PSIK Universitas Jember angkatan 2007

***Dosen PSIK Universitas Jember

ABSTRACT

Social personal development is one of the parameters of child development that consist of eight indicators that is self-help general, self-help eating, self-help dressing, self direction, occupation, communication, locomotion and socialization. Social personal development at preschool aged children is influenced by several factors, one of which is the status of school children. Early childhood education is one of the factors that influence the preschool aged children development. The preliminary results to the parent of the children who undergo early childhood education which indicates that the child has not been independent, while the children are not undergo early childhood education able to perform social personal development task appropriate of ages. The purpose of this research to know difference of social personal development level of preschool aged children the undergo early childhood education and do not undergo early childhood education in Krajan II orchard Grenden Puger Jember Regency. This type of research is an analytical survey that uses cross sectional approach. The sampling technique of this research is purposive sampling with research population 102 preschool aged children (3-5 years) and the sample is 26 preschool aged children are divided in to two groups, is 13 children who undergo early childhood education and 13 children who do not undergo early childhood education. This research uses the chi square to analyze the data, and the result show Odd Ratio having 2,857 it mean the children which undergo early childhood education have opportunity 2,86 time to have a good social personal development level compare with the children which do not undergo early childhood education. The result also show p value 0,411 (p value > 0,05), so Ho was accepted. It means there is no difference of social personal development level of preschool aged children the undergo early childhood education and do not undergo early childhood education in Krajan II orchard Grenden Puger Jember Regency.

Key word: social personal, preschool aged, education

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak merupakan sebuah proses yang berlangsung secara alamiah

(Kania, 2006). Periode penting pada tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan

menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Kania, 2006).

Tumbuh kembang anak terdiri dari beberapa tahapan, dan salah satunya adalah tahapan anak usia prasekolah (3-6 tahun). Usia prasekolah merupakan masa peka perkembangan aspek sosial anak. Anak usia ini sensitif menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Pada usia prasekolah (3-4 tahun), salah satu aspek yang sangat penting adalah aspek perkembangan personal sosial, yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan penyesuaian diri dan sosialisasi dengan lingkungan serta perhatian yang harus dicapai anak sesuai dengan umur anak/kemandirian (Rahman, 2002).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2009). Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dan sangat erat kaitannya dengan perkembangan anak sehingga dapat tercapai perkembangan yang optimal (Sujiono, 2009).

Anak yang menjalani PAUD senantiasa akan berorientasi dengan lingkungan baru dan berusaha menyesuaikan diri serta mendapatkan pembelajaran tambahan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yaitu intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional (Sujiono, 2009). Sedangkan anak yang tidak menjalani PAUD sarana untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya akan terbatas serta sosialisasi dan interaksi dengan lingkungan lebih sempit daripada yang menjalani PAUD.

Hasil penelitian Clarke-Stewart dan Fein (Sitat dalam Santrock, 1995 dalam Astikasari, 2004 dalam Astuti, 2009) menunjukkan bahwa anak-anak yang sejak usia dini telah mengikuti program pendidikan (*playgroup* maupun taman kanak-kanak), mereka lebih mandiri, berkompeten dan dewasa

secara sosial, dalam arti mereka lebih percaya diri, dapat mengekspresikan diri secara verbal, mengetahui dunia sosial, bisa menyesuaikan diri dengan keadaan sosial yang menyenangkan serta keadaan yang tidak menyenangkan. Pada kenyataannya dari tiga anak usia prasekolah, dua anak usia prasekolah yang tidak menjalani PAUD lebih mampu melaksanakan tugas perkembangan personal sosial sesuai dengan usianya dibandingkan dengan anak usia prasekolah yang tidak menjalani PAUD.

Berdasarkan uraian di atas menjadi dasar penelitian untuk mengetahui perbedaan tingkat perkembangan personal sosial pada anak usia prasekolah yang menjalani PAUD dan tidak menjalani PAUD di Dusun Krajan II Grenden Puger Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan perkembangan personal sosial pada anak usia prasekolah yang menjalani PAUD dan tidak menjalani PAUD di Dusun Krajan II Grenden Puger Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggali

bagaimana dan mengapa tingkat perkembangan personal sosial pada anak usia prasekolah bisa berbeda. Subyek penelitian ini adalah anak usia prasekolah usia 3 sampai 4 tahun di Dusun Krajan II Grenden Puger Kabupaten Jember dengan besar sampel 26 anak usia prasekolah yaitu 13 anak usia prasekolah yang menjalani PAUD dan 13 anak usia prasekolah yang tidak menjalani PAUD. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling* terhadap responden yang memenuhi kriteria: 1) Anak usia prasekolah usia 3 sampai 4 tahun; 2) Mempunyai orangtua/wali; 3) Merupakan warga dusun Krajan II Desa Grenden Kecamatan Puger; 4) Orang tua/wali bersedia menjadi responden; 5) Orang tua dan anak sehat mental dan sehat fisik. Sedangkan responden yang tidak masuk dalam penelitian adalah yang memenuhi kriteria: 1) Orangtua/wali menolak berpartisipasi; 2) Orangtua/wali tiba-tiba sakit saat pengambilan data.

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Dusun Krajan II Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan jawaban dari

hasil wawancara pada orang tua/wali anak pada lembar kuesioner untuk memperoleh data tentang identitas anak, identitas orangtua/wali, status kelangsungan sekolah anak serta 8 indikator pengukuran tingkat perkembangan personal sosial yang terdiri dari *self-help general* (kemampuan menolong dirinya sendiri), *self-help eating* (kemampuan makan sendiri), *self-help dressing* (kemampuan berpakaian sendiri), *self-direction* (kemampuan memimpin dirinya sendiri), *occupation* (kemampuan melakukan pekerjaan untuk dirinya), *communication* (kemampuan berkomunikasi), *locomotion* (gerakan motorik), *socialization* (kemampuan bersosialisasi). Hasil penelitian dilakukan *editing* dan *coding* dan dilanjutkan dengan analisis data dengan uji statistik *Chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Dusun Krajan II Grenden Puger Kabupaten Jember dengan mengunjungi masing-

masing rumah anak usia prasekolah (*door to door*) yang telah menjadi responden penelitian. Jumlah sampel penelitian ini sebesar 26 anak usia prasekolah yang sudah memenuhi kriteria inklusi yang peneliti tetapkan sebelumnya dengan perbandingan 13 anak menjalani PAUD dan 13 anak tidak menjalani PAUD.

a. Status Kelangsungan Sekolah Anak Usia Prasekolah

Jumlah anak usia prasekolah yang menjalani PAUD dan tidak menjalani PAUD di Dusun Krajan II Grenden Puger Kabupaten Jember masing-masing berjumlah 13 anak dengan presentase masing-masing sebesar 50%. Jumlah masing-masing responden tersebut sama besar sesuai dengan sampel yang ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

b. Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani PAUD dan Tidak Menjalani PAUD

Tabel 1. Frekuensi Responden Anak Usia Prasekolah yang Menjalani PAUD dan Tidak PAUD

No.	Perkembangan Personal Sosial	f	Persentase (%)
1.	Anak usia prasekolah yang menjalani PAUD		
	a. Kurang	0	0
	b. Cukup	7	53,8
	c. Baik	6	46,2
		13	100
2.	Anak usia prasekolah yang tidak menjalani PAUD		
	a. Kurang	0	0
	b. Cukup	10	76,9
	c. Baik	3	23,1
	Total	13	100

Anak menjalani PAUD tidak ada yang memiliki perkembangan personal sosial kurang, dan yang memiliki perkembangan personal sosial cukup sebanyak 7 anak dengan presentase 53,8%, serta yang memiliki perkembangan personal sosial baik sebanyak 6 anak dengan presentase 46,2%. Pada anak usia prasekolah yang tidak menjalani PAUD tidak ada juga yang memiliki perkembangan personal sosial kurang. Untuk anak yang tidak

menjalani PAUD yang memiliki perkembangan personal sosial cukup sebesar 10 anak dengan presentase 76,9% dan anak yang memiliki perkembangan personal sosial baik sebanyak 3 anak dengan presentase 23,1%.

c. Perbedaan Tingkat Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani PAUD dan Tidak Menjalani PAUD

Tabel 2. Perkembangan Personal Sosial pada Anak yang Menjalani PAUD dan Tidak Menjalani PAUD

Status Kelangsungan Sekolah	Perkembangan Personal Sosial						Total	OR (95% CI)	P Value	
	Kurang		Cukup		Baik					
	f	%	f	%	f	%				
Menjalani PAUD	0	0	7	53,8	6	46,2	13	100	2,857	0,411
Tidak Menjalani PAUD	0	0	10	76,9	3	23,1	13	100		
Jumlah	0	0	17	65,4	9	34,6	26	100		

Hasil penelitian diketahui bahwa anak yang menjalani PAUD tidak ada yang memiliki perkembangan personal sosial kurang, yang memiliki perkembangan personal sosial cukup sebesar 53,8% dan memiliki perkembangan personal sosial baik sebesar 46,2%. Pada anak yang tidak menjalani PAUD, 76,9% memiliki perkembangan personal sosial cukup, dan sisanya 23,1% memiliki perkembangan personal sosial baik, dan tidak ada anak yang memiliki perkembangan personal sosial kurang. Dari 26 responden anak terdapat 17 anak yang memiliki perkembangan personal sosial cukup dan 9 anak memiliki perkembangan personal sosial baik.

Analisa yang digunakan adalah uji *chi square*. Berdasarkan hasil uji statistiknya didapatkan *p value* = 0,411. Dengan demikian H_0 diterima/ H_0 gagal ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan tingkat perkembangan personal sosial pada anak usia prasekolah yang menjalani PAUD dan tidak menjalani PAUD di Dusun Krajan II Grenden Puger Kabupaten Jember. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR (*Odd Ratio*) yaitu 2,857, yang artinya anak yang menjalani PAUD mempunyai peluang 2,86 kali untuk memiliki tingkat perkembangan personal sosial baik dibandingkan anak yang tidak menjalani PAUD.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Personal Sosial pada Anak Usia Prasekolah yang Menjalani PAUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia prasekolah yang menjalani PAUD yang memiliki perkembangan personal sosial cukup berjumlah 7 anak dengan presentase 53,8% dan yang memiliki perkembangan personal sosial baik sebanyak 6 anak dengan presentase 46,2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa anak usia prasekolah yang menjalani PAUD dengan perkembangan personal sosial cukup lebih banyak daripada anak dengan perkembangan personal sosial baik dengan perbedaan jumlah serta presentase yang sedikit, yaitu hanya berbeda satu dengan beda presentase sebesar 7,6%.

Fakta yang terjadi menunjukkan bahwa tidak semua anak usia prasekolah (3-4 tahun) di dusun Krajan II Grenden Puger ini memiliki perkembangan personal sosial yang baik. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Clarke-Stewart dan Fein, yang menyatakan bahwa anak-anak yang sejak usia dini telah mengikuti program pendidikan mereka lebih mandiri, berkompeten dan dewasa secara sosial. Ini

dikarenakan anak usia prasekolah tersebut belum mempunyai cukup keberanian untuk mengeksplorasi serta mengekspresikan perkembangan personal sosialnya, dan pada beberapa anak di antaranya disebabkan karena pengaruh dari lingkungan keluarga yang cenderung pendiam.

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa anak usia prasekolah yang menjalani PAUD lebih banyak memiliki perkembangan personal sosial cukup dibandingkan perkembangan personal sosial baik. Anak usia prasekolah dengan perkembangan personal sosial cukup dapat dikatakan bahwa anak tersebut memiliki perkembangan yang sudah matang dan ditunjukkan dengan anak sudah mampu melaksanakan masing-masing tugas perkembangan personal sosial yang sudah mewakili masing-masing 8 indikator pengukuran (Soetjiningsih, 2002). Hal ini berkaitan dengan adanya faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan personal sosial anak, sehingga tiap-tiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Hasil penelitian untuk anak usia prasekolah yang menjalani PAUD dengan perkembangan personal sosial baik jumlahnya lebih sedikit

dibanding dengan anak dengan perkembangan personal sosial cukup. Anak dengan perkembangan personal sosial baik merupakan anak dengan tingkat kematangan perkembangan personal sosial yang lebih tinggi atau lebih mampu dari anak lain (Gunarsa, 2008). Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yang sangat dominan pengaruhnya terhadap perkembangan anak, seperti anak sering dilatih oleh orangtuanya untuk belajar mandiri dalam segala situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang mendukung tercapainya perkembangan personal sosial baik.

2. Perkembangan Personal Sosial pada Anak Usia Prasekolah yang Tidak Menjalani PAUD

Hasil penelitian menyatakan bahwa anak usia prasekolah yang tidak menjalani PAUD dengan perkembangan personal sosial cukup sebanyak 10 anak dengan persentase 76,9%, dan 3 anak sisanya dengan persentase 23,1% yang memiliki perkembangan personal sosial baik. Jadi bisa disimpulkan bahwa anak usia prasekolah yang tidak menjalani PAUD lebih banyak memiliki perkembangan personal sosial cukup

dibandingkan dengan perkembangan personal baik. Fakta ini berbeda dengan teori menurut Byrnes, dalam Felicia (2011) yang menyatakan bahwa anak usia prasekolah yang tidak menjalani sekolah, anak tersebut cenderung lamban dalam menerima segala sesuatu sehingga anak tersebut akan susah dalam mengembangkan cara berfikirnya secara besar, cara mencerna dan berdaya nalar. Adanya perbedaan antara teori dan fakta tersebut menunjukkan bahwa anak prasekolah yang tidak PAUD tidak selalu lebih lambat perkembangannya daripada anak yang PAUD. Dengan kata lain, ada faktor-faktor yang lebih mendukung perkembangan anak terutama perkembangan personal sosial.

Selain sekolah, peran lingkungan lain di sekitar anak sangatlah penting adanya untuk diadekuatkan. Karena dapat memudahkan anak dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan personal sosialnya. Sehingga berikutnya anak dapat berkembang secara normal dan sehat serta dapat digunakan sebagai bekal anak memasuki kehidupan sosial dalam tahap perkembangan personal sosial berikutnya yang lebih luas lagi (Hertinjung dkk., 2008). Orangtua tidak

perlu merasakan kecemasan dan ketakutan yang berlebih terhadap aktivitas yang ditunjukkan anak. Hal tersebut wajar adanya karena pada usia ini anak mulai sangat aktif, banyak bergerak dan anak mulai belajar bermasyarakat. Tetapi orangtua haruslah selalu mengikuti perkembangan personal sosial yang ditunjukkan anak dimana dari bulan ke bulan mengalami peningkatan.

3. Perbedaan Tingkat Perkembangan Personal Sosial pada Anak Usia Prasekolah yang Menjalani PAUD dan Tidak Menjalani PAUD

Hasil penelitian menunjukkan dari 26 anak usia prasekolah terdapat 17 anak yang memiliki perkembangan personal sosial cukup dan 9 anak memiliki perkembangan personal sosial baik dengan *p value* 0,411 yang artinya tidak terdapat perbedaan tingkat perkembangan personal sosial antara anak usia prasekolah yang menjalani PAUD dan tidak menjalani PAUD di Dusun Krajan II Grenden Puger Kabupaten Jember. Hasil penelitian tersebut mencerminkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi perkembangan personal sosial anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Susanto, (2011) bahwa

perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat yang mendorong dan memberikan contoh kepada anak untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila orangtua dapat memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang.

Pembelajaran di PAUD dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan meliputi agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, sosialemosional, seni serta keterampilan hidup, dimana pembelajaran aspek perkembangan di PAUD juga tidak lepas dari peran dan dukungan orangtua (Dinata, dalam Herlina, dkk., 2010). Hal tersebut menyatakan bahwa PAUD bukan merupakan satu-satunya faktor yang berkontribusi besar dalam mempengaruhi tingkat perkembangan anak. Tetapi keterlibatan orangtua yang berperan sebagai pendidik utama bagi anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Hasil penelitian didapatkan nilai OR (*odd ratio*) sebesar 2,857. Hal ini menunjukkan anak yang menjalani PAUD masih memiliki peluang sebesar 2,86 kali untuk mempunyai tingkat perkembangan personal sosial baik dibandingkan anak yang tidak menjalani PAUD. Anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini (pendidikan sebelum taman kanak-kanak) dapat melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini (pendidikan sebelum taman kanak-kanak). Hal tersebut ditunjukkan bahwa anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini, mereka dapat berpartisipasi secara lebih baik untuk melakukan partisipasi yang aktif dalam kelompok dibandingkan dengan anak-anak yang aktivitas sosialnya terbatas dengan anggota keluarga dan anak-anak dari lingkungan tetangga terdekat (Sari, 2007). Pendidikan anak usia dini dapat memberikan manfaat yang berarti dalam pengalaman sosial anak sehingga dapat membantu mengembangkan hubungan sosial anak yang pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Manfaat yang didapatkan oleh anak dalam menjalani pendidikan anak usia dini tidak lepas dari pengaruh lingkungan, terutama lingkungan keluarga yang mendukung anak dalam melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas. Terciptanya lingkungan yang kondusif sangat penting bagi perkembangan anak (Malik, 2011). Melalui pengaturan lingkungan yang membuat anak dapat bergerak bebas dan aman untuk bereksplorasi merupakan kondisi yang sangat baik bagi perkembangan anak, yaitu melalui pelaksanaan fungsi keluarga atau orangtua dalam perkembangan kepribadian anak dengan cara mendidik anak (Salamah, 2011).

KESIMPULAN

Tidak terdapat perbedaan antara tingkat perkembangan personal sosial pada anak usia prasekolah yang menjalani PAUD dan tidak menjalani PAUD di Dusun Krajan II Grenden Puger Kabupaten Jember, $\rho = 0,411$. Anak yang menjalani PAUD berpeluang 2,86 kali untuk mempunyai tingkat perkembangan personal sosial yang baik dibandingkan anak yang tidak menjalani PAUD.

SARAN

Stimulasi orangtua sangatlah berpengaruh terhadap keoptimalan perkembangan anak. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat

mengoptimalkan peran orangtua dalam pemberian stimulasi kepada anak melalui pendidikan kesehatan terkait pentingnya stimulasi orangtua pada perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Erna Tri. 2009. *Kemampuan Bersosialisasi Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Jenis Pendidikan*. Skripsi. Surakarta: Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2009. *Buku Permen Standar PAUD Formal dan Nonformal*. Jakarta: BSNP
- Felicia, Nadia. 2011. *Mengapa Pendidikan Anak Usia Dini Penting?* [serial online]. <http://female.kompas.com/read/2011/02/13/05354263/Mengapa.Pendidikan.Anak.Usia.Dini.Penting>. [21 Juni 2011]
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia
- Herlina T., Subagyo, dan Rahmathusofa A. 2010. Perbedaan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Antara yang Ikut PAUD dan Tidak Ikut PAUD di Desa Tepas, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 1 (4): 249-258
- Hertjung, W. S., Partini, dan Pratisti, W. D. 2008. Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah Ditinjau dari Interaksi Guru-Siswa Model *Mediated Learning Experience*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 9 (2): 179-191
- Kania, Nia. 2006. *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang yang Optimal* [serial online]. http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/02/stimulasi_tumbuh_kembang_anak_optimal.pdf. [16 April 2011]
- Malik, Halim. 2011. *Pendidikan Non Formal dan Peranannya dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. [serial online]. <http://edukasi.kompasiana.com/2011/04/07/pendidikan-non-formal-dan-peranannya-dalam-pendidikan-anak-usia-dini/> [26 Januari 2012]
- Rahman, Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press
- Salamah. 2011. *Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak* [serial online]. <http://abihafiz.wordpress.com/2011/02/08/peran-orang-tua-dalam-pendidikan-anak/> [26 Januari 2012]
- Sari, Prasetyatna. 2007. *Studi Perbedaan Perkembangan Psikososial Anak dari Playgroup dan Tidak Playgroup*. Karya Tulis Ilmiah. Magetan: Program Studi Kebidanan Magetan Politeknik Kesehatan Surabaya
- Soetjiningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.